

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi atau umpan balik yang menunjukkan bahwa seseorang dapat merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta terlibat dalam komunikasi yang baik dikenal sebagai dukungan sosial. Selain itu, dukungan sosial adalah pemberian rasa aman, perhatian, dan bantuan kepada seseorang dari keluarga atau orang lain. Sumber dukungan sosial berasal dari orangtua dalam aktivitas sehari-hari mereka, seperti dorongan orangtua, pertanyaan tentang kegiatan di sekolah, menciptakan lingkungan belajar di rumah yang nyaman, memberikan penghargaan kepada anak ketika mereka mendapatkan nilai yang baik, menyediakan alat belajar yang dibutuhkan, dan membantu menemukan solusi atau saran untuk masalah anak. Selain itu, siapa pun, termasuk individu yang memiliki kebutuhan khusus, dapat menerima dukungan sosial.

Sebagian besar orang menganggap anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang tidak memiliki kemampuan apapun, termasuk anak yang memiliki disabilitas netra. Ini adalah sedikit pemahaman yang dimiliki masyarakat umum tentang anak berkebutuhan khusus. Tidak ada suku, ras, agama, golongan, atau status yang membedakan anak dengan disabilitas netra. Seperti halnya fenomena alam lainnya, mereka tidak memerlukan tanda khusus untuk diakui keberadaan mereka. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak biasa tetapi memiliki gangguan fisik, mental, atau emosional.

Untuk anak-anak dengan keterbatasan seperti disabilitas netra, disabilitas runtu, atau gangguan pendengaran. Disabilitas daksa yang mengalami kelainan dalam anggota tubuh atau gerakan, disabilitas laras yang mengalami kesulitan belajar, dan disabilitas grahita yang mengalami retradasi mental. Salah satu anak dengan disabilitas netra merupakan anak yang tidak dapat melihat.

Dengan dukungan, berbagai kendala sosialisasi dan prestasi akademik dapat diatasi; Oleh karena itu diperlukan peran aktif dari orang-orang terdekat anak yaitu orang tua. Orang tua berperan penting dalam kehidupan dan perkembangan anak, sehingga dukungan keluarga sangat penting agar anak dapat melewati masa-masa sulit dan berkembang dengan baik meskipun dalam keterbatasan. Pengasuhan positif mensyaratkan peran orang tua bagi anak juga merupakan tanggung jawab orang tua untuk memberikan makanan yang bergizi dan sehat bagi anak-anaknya serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri mereka. Prestasi akademik diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu dibidang kemampuan Bahasa, kemampuan matematika, dan kemampuan ilmu pengetahuan. Dalam capaian prestasi akademik yang merupakan hasil dari proses pembelajaran, dimana apabila disertai dengan adanya motivasi belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik juga.

Dalam paradigma pengasuhan positif tentang peran orang tua hubungan emosional dengan anak memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian, dan keamanan, serta menumbuhkan rasa saling menghormati, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan moderasi juga dimungkinkan. Dalam pola asuh positif, anak juga diajarkan cara memecahkan masalah dan mengambil keputusan terkait konflik yang mereka hadapi. Memiliki anak berkebutuhan khusus memberikan beban fisik dan emosional yang lebih berat pada orang tua, tetapi ini adalah respons emosional yang umum karena anak membutuhkan perhatian dan perhatian tambahan. Selain itu, adanya hinaan dari orang sekitar akan menambah duka yang dirasakan oleh orang tua dari anak disabilitas netra.

Jika seseorang memiliki rasa percaya diri dan mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya, keterbatasan tidak boleh menjadi penghalang untuk mencapai prestasi akademik, terutama bagi mereka yang memiliki disabilitas netra yang memiliki keterbatasan penglihatan. Menurut Anatasia Anjani, seorang disabilitas netra yang memiliki keterbatasan penglihatan mampu menyelesaikan pendidikan magister S2 (Detikedu, 2022).

Pada pemberitaan itu, Yohanes Enggar Harususilo menyatakan bahwa berkat dukungan orangtua, anak – anak dengan disabilitas menjadi lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik karena lingkungannya dan mereka membuktikannya dengan meraih nilai terbaik UNBK dan masuk ke UGM National University (Kompas.com, 2020).

Menurut informasi yang disajikan di atas, anak disabilitas netra yang menerima dukungan orang tua akan berkembang dalam pengejaran akademik yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena orang tua merupakan lingkungan sosial dimana anak disabilitas netra dapat memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, dan fisiknya. Seorang penyandang disabilitas tidak boleh menggunakan keterbatasannya sebagai alasan untuk gagal.

Menurut Undang – Undang No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas mendefinisikan setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Berdasarkan hal tersebut, khususnya anak netra atau yang dikenal dengan disabilitas netra, mereka harus mendapatkan alat bantu dan perawatan khusus untuk mengurangi hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan tentunya semua orang tua menginginkan anaknya menjadi cerdas dan berguna. Cerdas berdasarkan kemampuan kognitif atau intelektual, kecerdasan mental, dan kecerdasan eksistensial. Kecerdasan seorang anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor – faktor keturunan dan lingkungan. Mewujudkan cita-cita memiliki anak yang cerdas perlu disediakan bekal yang seimbang, padat gizi, dan terinformasi dengan baik, serta lingkungan yang sehat dan dukungan psikologis untuk mendorong eksplorasi. Memberikan rasa aman dan rasa aman, memungkinkan anak tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan percaya diri dengan kemampuannya (Muthmainnah, 2012). Anak berkebutuhan khusus memiliki potensi dan prestasi yang sama dengan anak lainnya.

Walaupun anak netra mampu melakukan tugas yang sama dengan anak lainnya, namun salah satu faktor terpenting dalam meraih kesuksesan adalah tidak merasa minder karena keterbatasannya. Permasalahan anak netra bukan hanya tidak dapat berfungsinya penglihatannya, tetapi juga keraguan diri merupakan aset yang paling berharga dalam bersosialisasi, atau kemampuan untuk membuat penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sebagai akibat dari fakta bahwa kepercayaan diri mempengaruhi berbagai faktor, antara lain kesehatan fisik, pengalaman hidup, dan lingkungan keluarga. Setiap anak harus memiliki keyakinan diri untuk menyadari bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mereka dapat menyelidiki kemampuan terkait prestasi akademik mereka dalam sekolahnya.

SLB-A Pembina Tingkat Nasional adalah Lembaga Pendidikan formal khusus melayani peserta didik disabilitas netra, dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik bagi disabilitas netra, kini sedang dikembangkan Pendidikan inklusif yang tidak membedakan siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti disabilitas netra maupun tidak. Maka peranan SLB-A Pembina Tingkat Nasional sebagai Lembaga sekolah diperkuat dengan tugas lain yaitu sebagai pusat sumber.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa anak disabilitas netra mengalami gangguan psikologis dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya oleh karena itu peran dan dukungan orang tua terhadap anak disabilitas netra sangat penting dalam mengurangi resiko stres dan tekanan pada anak, dengan tujuan memberikan kenyamanan, rasa aman, dan perasaan dihargai oleh kedua orang tua. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mendampingi anak disabilitas netra dalam mencapai prestasi akademiknya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka membuat penulis terdorong untuk melakukan pembahasan dan penelitian secara lebih mendalam mengenai **“Dukungan Sosial Orangtua terhadap Anak Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi Akademik”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Ketepatan dukungan sosial yang diberikan dalam pencapaian prestasi yang merupakan harapan semua pelajar
2. Anak disabilitas netra memiliki keterbatasan dalam mencapai prestasi
3. Kasus anak Disabilitas Netra yang kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya masih menjadi fenomena yang sering terjadi di Indonesia.
4. Orangtua yang tidak memahami dukungan sosial seperti apa yang seharusnya mereka berikan kepada Anak Disabilitas Netra.
5. SLB – A Pembina Tingkat Nasional memiliki peran dalam capaian prestasi akademik.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, untuk tidak terjadi kesalahpahaman dan pelebaran pembahasan maka dari itu penulis memfokuskan permasalahan pembahasan yang berfokus pada Dukungan Sosial Orangtua terhadap Anak Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi Akademik di SLB – A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus. Anak disabilitas netra pada sekolah tersebut yaitu kelas 3 A. Hal ini bertujuan agar menghindari terjadinya perluasan materi yang akan dibahas selanjutnya.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Orangtua memberikan Dukungan Sosial pada Anak Disabilitas Netra?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Orangtua dalam memberikan Dukungan Sosial?
3. Bagaimana Pengaruh Dukungan yang diberikan Orangtua dalam

Pencapaian Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maksud dan tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Dukungan Sosial yang diimplementasikan oleh Orangtua pada Anak Disabilitas netra.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan Dukungan Sosial kepada Anak Disabilitas Netra
3. Untuk Mendeskripsikan dukungan orangtua berpengaruh dalam Pencapaian Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi dan informasi ilmiah, serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang dukungan sosial keluarga bagi anak disabilitas netra. Dan sebagai sumber dan pertimbangan untuk penelitian masa depan, khususnya mengenai dukungan sosial keluarga untuk keberhasilan akademis anak disabilitas netra.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang diberikan oleh orang tua untuk mengidentifikasi dukungan sosial bagi anak disabilitas netra dalam mencapai cita-citanya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai dukungan sosial bagi orang tua dari anak disabilitas netra dalam mengejar prestasi. serta memberikan perspektif yang lebih luas, khususnya pada penyandang disabilitas.